

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian kausal (hubungan sebab-akibat) karena penelitian ini menunjukkan hubungan antara Penerapan Pemahaman Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP). Menurut Sugiyono (2013:14) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh sumber asli secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diambil dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi (WPOP).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Didalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variable yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Variabel terikat/ dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) (Y), variable bebas/ independen adalah Pemahaman Wajib Pajak (X1), Sanksi Perpajakan (X2) dan Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) (X3).

3.2.1 Variabel Dependen (*Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*)

Variabel Dependen dapat dikatakan juga sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 1999:33). Dalam penelitian ini variable dependennya

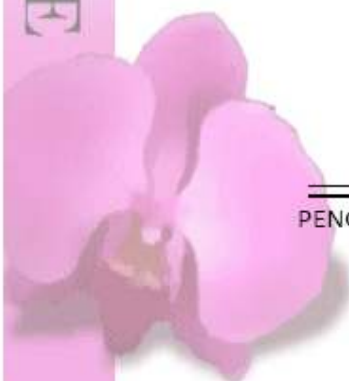
adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak. Wajib Pajak yang patuh dapat dilihat dari kepatuhan dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk mengisi serta melaporkan SPT, kepatuhan dalam pencatatan atau pembukuan yang akurat, kepatuhan dalam membayar tepat waktu, kepatuhan dalam penghitungan. Dari beberapa indikator inilah dapat dijadikan sebagai pengukuran Kepatuhan Wajib Pajak. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

3.2.2 Variabel Independen (*Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Pengampunan Pajak (Tax Amnesty)*)

Variabel independen disebut juga sebagai variable bebas. Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 1999:33). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*).

3.2.2.1 Pemahaman Perpajakan

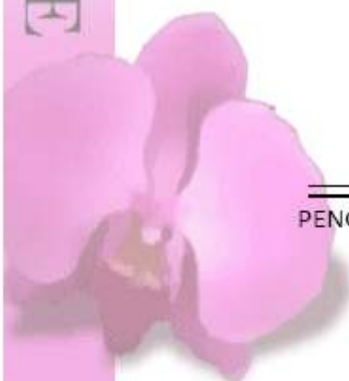
Dengan adanya system *self assessment* yang dianut di Indonesia, wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayarnya. Oleh karena itu, wajib pajak harus memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan yang berlaku dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakan tersebut. Beberapa keuntungan apabila wajib pajak paham tentang perpajakan yaitu : penulisan SPT dapat dilakukan secara benar, penghitungan pajak sesuai dengan pajak terutang yang



ditanggung oleh wajib pajak, karena wajib pajak telah memiliki pemahaman yang cukup dalam menghitung pajak terutang yang ditanggung oleh wajib pajak, penyetoran pajak (pembayaran) secara tepat waktu sesuai yang ditentukan, karena wajib pajak telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyetoran pajak. Dalam pemahaman perpajakan ada juga kendala yang muncul seperti : rendahnya kesadaran masyarakat untuk enggan mengetahui tentang pajak, dll. Proses Pemahaman Perpajakan dengan berbagai keuntungan serta kendala dapat dijadikan indikator untuk pengukuran Penerapan Pemahaman Perpajakan. Indikator tersebut dapat diukur dengan menggunakan skala likert1-4 dengan mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

3.2.2.2 Sanksi Perpajakan

Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Peraturan atau undang-undang merupakan rambu-rambu bagi seseorang untuk melakukan sesuatu mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Beberapa keuntungan adanya sanksi perpajakan yaitu : wajib pajak lebih patuh untuk melaksanakan kewajibannya yaitu membayar pajak, wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam sanksi perpajakan ada juga kendala seperti : tingginya masyarakat yang masih enggan untuk mengisi SPT, menyetorkan SPT, membayar, melaporkan hartanya di Kantor Pajak, masih banyaknya tindak kecurangan dalam pelaporan pajak. Proses Sanksi Perpajakan dengan berbagai keuntungan serta kendala dapat dijadikan indikator untuk pengukuran Sanksi Perpajakan. Indikator tersebut dapat diukur dengan menggunakan skala likert1-4 dengan mengukur jawaban



dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

3.2.2.3 Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*)

Pengertian Pengampunan Pajak atau (*Tax Amnesty*) berdasarkan undang-undang tersebut adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap Harta dan membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Beberapa keuntungan adanya pengampunan pajak (*tax amnesty*) yaitu : penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenakan sanksi administrasi maupun pidana, tidak adanya pemeriksaan bukti dan penyidikan, adanya jaminan rahasia data pengampunan pajak dan jaminan keamanan, pembebasan pajak penghasilan PPh untuk balik nama harta tambahan. Dalam pengampunan pajak (*tax amnesty*) ada juga kendala seperti : sulitnya menghitung aset yang jumlahnya tidak sedikit, aset yang berada diluar negeri harus dipastikan posisinya apakah harus dihapuskan atau harus dijual, mempersiapkan dana tarif tebusan dari nilai harta bersih yang dimilikinya. Proses Pengampunan Pajak (*tax amnesty*) dengan berbagai keuntungan serta kendala dapat dijadikan indikator untuk pengukuran Pengampunan Pajak (*tax amnesty*). Indikator tersebut dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-4 dengan mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk

mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009:118). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Laporan SPT di KPP Pratama Batu (Jl.S. Parman No. 100,Purwatoro, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur). Berdasarkan data diperoleh dari WPOP terdaftar wajib SPT tahun 2016 sebesar 15.369 Wajib Pajak yang lapor SPT baik wajib pajak yang mengikuti pengampunan pajak (*tax amnesty*) Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari bagian unit populasi (Kuncoro,2009:118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*. Sampling incidental merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono,1999:77). Teknik ini merupakan teknik yang berdasarkan spontanitas. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Bambang & Lina dalam Sari Nurhidayah, 2015:16), sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 15.369 \\
 Ne2 &= 10\% \\
 \text{Maka} &= \\
 n &= \frac{15.369}{1+15.369(0,1)^2} \\
 &= 99,15 \text{ dibulatkan menjadi } 100
 \end{aligned}$$

dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jadi, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 100 responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survey dilakukan dengan pendistribusian kuesioner yang diberikan secara langsung melalui responden, yaitu WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Batu. Kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur kepatuhan

wajib pajak, pemahaman wajib pajak, sanksi perpajakan dan pengampunan pajak (*tax amnesty*). Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang pernah dan yang belum pernah mengikuti pengampunan pajak (*tax amnesty*).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrument yang dilakukan valid dan reliable maka instrumen tersebut digunakan kembali sebagai instrument penelitian.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kuisisioner

No	Variabel	Indikator	No. Butir
1.	Kepatuhan Wajib Pajak	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP • Kepatuhan dalam mendaftarkan diri ke kantor pajak • Kepatuhan akan mengenai pengetahuan batas akhir dalam pelaporan pajak • Kepatuhan dalam melaporkan SPT sesuai dengan ketentuan Undang-undang • Dengan adanya teknologi, mempermudah pengisian SPT • Wajib pajak dapat menghitung besarnya pajak dengan benar • Pemeriksaan dapat membuat wajib pajak membayar tepat waktu • Banyaknya Kantor Pajak sehingga memudahkan untuk membayar pajak • Kepatuhan dalam membayar pajak 	1,2,3,4,5,6,7,8,9
2.	Pemahaman Perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan • Pengetahuan tentang peraturan-peraturan pelaporan SPT • Pengetahuan mengenai NPWP • Pengetahuan tentang pajak sebagai sumber penerimaan negara • Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan • Pengetahuan mengenai sistem perpajakan 	1,2,3,4,5,6

3.	Sanksi Perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> • Sanksi dalam Surat Pemberitahuan (SPT) • Sanksi diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan kewajibannya • Denda keterlambatan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah Rp100.000,00 • Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi 	1,2,3,4
4.	Pengampunan Pajak (<i>Tax Amnesty</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengampunan Pajak (<i>tax amnesty</i>) berpengaruh terhadap penerimaan negara • Pengampunan pajak (<i>tax amnesty</i>) dapat menutup anggaran negara • Pengampunan pajak (<i>tax amnesty</i>) sesuai dengan harapan pemerintah • Pengampunan Pajak (<i>tax amnesty</i>) telah sesuai target yang diharapkan pemerintah • Pengampunan pajak (<i>tax amnesty</i>) akan menimbulkan dampak negatif bagi pemerintah • Tarif pengampunan pajak (<i>tax amnesty</i>) telah sesuai dan tidak menjadi beban wajib pajak yang terkena pengampunan pajak (<i>tax amnesty</i>) 	1,2,3,4,5,6

Tabel 3.2

Score skala *likert*

No	Uraian	Score
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Imam Ghozali dalam Sari Nurhidayah(2015: 19)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau

deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

3.6.2 Uji Instrument

Uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro 2009:172) :

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian (Kuncoro2009:172). Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh penulis.

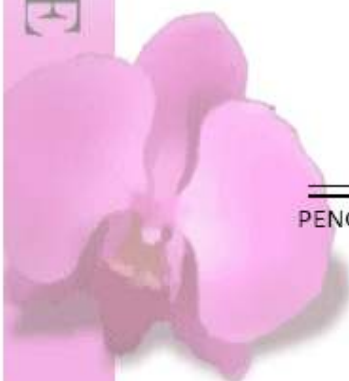
b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan reliabilitas apabila hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relative konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten atau tetap apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Pengujian ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Husein Umar dalam Sari Nurhidayah, 2015).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (*r*). Menurut Imam Ghozali dalam Sari



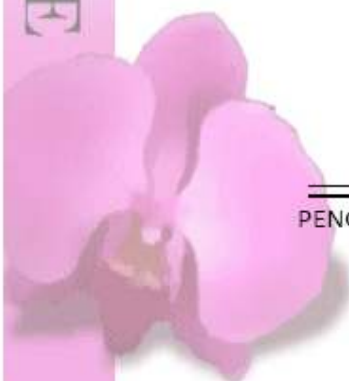
Nurhidayah (2015:26) multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variable bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain:0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variable bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Menurut Imam Ghozali dalam Sari Nurhidayah (2015:26) Ada tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali dalam Sari Nurhidayah (2015:26) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas digunakan analisis dengan uji *glejser*. Selain itu uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot pada SPSS.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variable tetapi pada nilai residualnya. Menurut Husein Umar dalam Sari Nurhidayah (2015:27) untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan uji statistic *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test* ($K-S$). Apabila nilai



probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot pada SPSS.

3.6.4 Metode Analisa

a. Regresi Linier Berganda (Multipel)

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan :

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)

A : konstanta

β_1 : Variabel Pemahaman Wajib Pajak

- β_2 : Variabel Sanksi Perpajakan
 β_3 : Variabel Pengampunan Pajak (Tax Amnesty)
 ε : Faktor pengganggu diluar model

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F.

- **Uji t**

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji secara statistic pengaruh dari variable independen ke variable dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung, Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $<0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $>0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Adapun rumus uji t menurut Kuncoro (2009) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Se_b}$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

Se_b = standart error b

- **Uji F**

Uji F sering juga disebut uji ANNOVA (Analysis Of Variance) yaitu pengujian statistic untuk menguji hipotesis nol bahwa beberapa populasi mempunyai rata-rata yang sama. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat. Uji F dapat dilihat berdasarkan nilai F hitung dan F table :

- Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai F hitung $< F$ table maka variable bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- Jika nilai Sig. $<0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai Sig. $>0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Adapun rumus uji F menurut Kuncoro (2009) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien regresi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen